

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN IPS PADA PESERTA  
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MIRA DESRINA**  
2013053059



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASILBELAJAR TEMATIK MUATAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh

MIRA DESRINA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Design* dengan jenis *One Group Pre test Post test Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang peserta didik dengan sampel sebanyak 25 orang peserta didik yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan.

**Kata kunci:** hasil belajar, *project based learning*.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES CONTENT IN GRADE V STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOLS.**

**By**

**MIRA DESRINA**

The problem in this study is the low learning outcomes of fifth grade elementary school students, which is the main focus of this study. The purpose of the study was to analyze the effect of the Project Based Learning model on thematic learning outcomes of social studies content in grade V elementary school students. The method in this research is Pre-Experimental Design with the type of One Group Pre test Post test Design. The population of this study amounted to 50 students with a sample of 25 students determined using purposive sampling. Data collection techniques in this study using tests and non-tests. Data analysis techniques using simple linear regression. The results of this study prove that there is a significant effect of the application of the Project Based Learning learning model on thematic learning outcomes of social studies content in grade V students at SD Negeri 2 Metro Selatan.

**Keywords:** learning outcomes, project based learning.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN IPS PADA PESERTA  
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**MIRA DESRINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Mira Desrina*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053059

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

**Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.**  
NIK 232111921027201

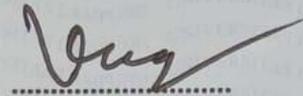
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

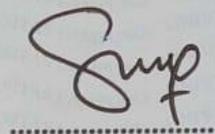
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

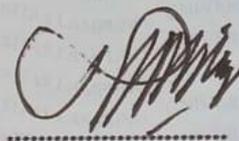
Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**

  
.....

Sekretaris : **Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd.**

  
.....

Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

  
.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Sunyono, M.Si.**

0819651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Maret 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Desrina  
NPM : 2013053059  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 26 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Mira Desrina

NPM 2013053059

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mira Desrina lahir di NR Tenumbang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 13 Desember 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Jon Efendi dan Ibu Erda Liana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 66 Krui, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2014)
2. MTS Bina Islami, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2017)
3. MAN 1 Pesisir Barat, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2020)

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Juku Batu, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

**(Q.S Ar Rad: 11)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta Shalawat dan Salam kehadiran Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wa Sallam atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tulisan ini kupersembahkan untuk.

**Ayahanda tercinta Jon Efendi dan Ibunda tercinta Erda Liana,**

Terima kasih yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan disetiap langkah untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan yang luar biasa. Namun ucapkan terima kasihku kepada bapak dan ibu tercinta hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menjaga bapak dan ibu. Aamiin.

**Kakakku tersayang Ogka Suganda dan Adikku tersayang Sandi Arobi**

Terima kasih senantiasa mendoakan, menyemangati, dan terus memotivasi agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

SD Negeri 2 Metro Selatan

Almamater Tercinta "**Universitas Lampung**"

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik, Ibu Dr. Sheren Dwi Oktaria, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, dan Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

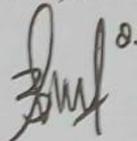
Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM.,M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan Skripsi ini serta memfalitasi administrasi dalam penyusunan skripsi

3. Dr. Muhammad Nurwahidin,, M.Si., M.Ag., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Selaku Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Zuriyah, S.Pd.SD. Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah mengizinkan penyelenggaraan penelitian.
7. Ibu Eltin Yuni Anggraini, S.Pd.SD, dan Ibu Desiyana, A.Md. Wali kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Tuti Ernawati, S.Pd Kepala SD Negeri 8 Metro Barat yang telah mengizinkan penyelenggaraan uji coba instrumen penelitian.
9. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
10. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri 8 Metro Barat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
11. Mbak Yefsi, Mbak Khofifah, Atu Helvara, Mbak Alfiza terima kasih karena telah memberikan semangat, doa dan memberikan banyak bantuan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Rita dan Resa anak Krui Pesibar, sebagai teman seperjuangan. Terima kasih telah mengukir sejarah selama perkuliahan ini.
13. Teman-teman penghuni kost gang Hidayah (Rita, Lia, Eni, Ellen, Anggi, Ida, Qolbi, Hellen, Putri, Nurul, Mba Khofifah, Anggun, Dela).
14. Teman-teman penghuni kost biru (Ni Luh, Mutiara, Ayu, Oca, Maya).
15. Teman-teman PGSD Angkatan 2020 khususnya kelas B.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala, membalas semua kebaikan, bantuan, dan support yang semua pihak berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Metro, 26 Maret 2024



Mira Desrina

NPM 2013053059

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | x       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                  | xi      |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>  |         |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                | 7       |
| C. Batasan Masalah.....                                      | 7       |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 8       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                    | 8       |
| F. Manfaat Penelitian.....                                   | 8       |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>               |         |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                    | 10      |
| 1. Hakikat Belajar .....                                     | 10      |
| a. Ciri-ciri Belajar .....                                   | 11      |
| b. Tujuan Belajar.....                                       | 12      |
| c. Teori Belajar .....                                       | 13      |
| 2. Hasil Belajar .....                                       | 13      |
| a. Macam-macam Indikator Hasil Belajar .....                 | 15      |
| b. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....      | 15      |
| 3. Pembelajaran Tematik .....                                | 17      |
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....                     | 17      |
| b. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....                  | 18      |
| 4. Ilmu Pengetahuan Sosial .....                             | 20      |
| a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....                   | 20      |
| b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD .....                       | 21      |
| c. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD .....                | 22      |
| 5. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....    | 23      |
| a. Pengertian Model Pembelajaran .....                       | 23      |
| b. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> .....      | 24      |
| c. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i> ..... | 25      |

|   |    |
|---|----|
| d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i> ..... | 27 |
| 1. Kelebihan Model <i>Project Based learning</i> .....          | 27 |
| 2. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i> .....         | 28 |
| B. Kerangka Pikir .....   | 29 |
| C. Hipotesis Penelitian.....                                    | 31 |

### III. METODE PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....                  | 32 |
| 1. Jenis Penelitian.....                             | 32 |
| 2. Desain Penelitian.....                            | 32 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian .....                   | 33 |
| C. Prosedur Penelitian .....                         | 33 |
| D. Populasi dan Sampel .....                         | 35 |
| 1. Populasi .....                                    | 35 |
| 2. Sampel.....                                       | 35 |
| E. Variabel Penelitian.....                          | 36 |
| 1. Variabel Independen .....                         | 36 |
| 2. Variabel Dependen.....                            | 36 |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel..... | 37 |
| 1. Definisi Konseptual.....                          | 37 |
| 2. Definisi Operasional .....                        | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                      | 39 |
| 1. Tes .....   | 39 |
| 2. Non Tes .....                                     | 40 |
| H. Instrumen Penelitian .....                        | 40 |
| I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....                  | 43 |
| 1. Uji Validitas .....                               | 43 |
| 2. Uji Reliabilitas .....                            | 45 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran .....                       | 46 |
| 4. Uji Daya Pembeda .....                            | 47 |
| J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... | 48 |
| 1. Teknik Analisis Data .....                        | 48 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis Data .....                 | 49 |
| a. Uji Normalitas .....                              | 49 |
| b. Uji Homogenitas .....                             | 50 |
| c. N- Gain .....                                     | 50 |
| 3. Uji Hipotesis .....                               | 50 |
| a. Uji Regresi Linier Sederhana .....                | 51 |

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

|  |    |
|--|----|
| A. Pelaksanaan penelitian .....                  | 53 |
| B. Hasil penelitian .....                        | 54 |
| 1. Data Observasi Peserta Didik .....            | 54 |
| 2. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... | 55 |
| C. Analisis Data.....                            | 58 |
| 1. Uji Normalitas.....                           | 58 |
| 2. Uji Homogenitas .....                         | 59 |
| 3. Uji N- Gain .....                             | 60 |

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| D. Uji hipotesis .....                | 60        |
| 1. Uji Regresi Linear Sederhana ..... | 60        |
| E. Pembahasan.....                    | 62        |
| F. Keterbatasan penelitian .....      | 66        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>        |           |
| A. Kesimpulan.....                    | 67        |
| B. Saran .....                        | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>           | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                  | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil UTS IPS Peserta Didik Kelas V SD 2 Negeri Metro Selatan..... | 5       |
| 2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan .....  | 35      |
| 3. Aktivitas Model <i>Project Learning</i> .....                      | 38      |
| 4. Kisi-kisi Instrumen Ranah Kognitif Tematik Pembelajaran IPS .....  | 41      |
| 5. Kisi-kisi Instrumen Model <i>Project Based Learning</i> .....      | 42      |
| 6. Klasifikasi Validitas .....  | 44      |
| 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal .....              | 45      |
| 8. Klasifikasi Reliabilitas .....                                     | 46      |
| 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....                     | 46      |
| 10. Analisis Tingkat Kesukaran .....                                  | 46      |
| 11. Kriteria Uji Daya Pembeda .....                                   | 47      |
| 12. Hasil Analisis Daya Pembeda .....                                 | 47      |
| 13. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar .....                         | 49      |
| 14. Kategori N-Gain Skor .....  | 50      |
| 15. Jadwal Pertemuan Kelas .....                                      | 54      |
| 16. Keterlaksanaan Sintaks Model <i>Project Based Learning</i> .....  | 54      |
| 17. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                    | 55      |
| 18. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Di Bawah KKM.....              | 56      |
| 19. Rekapitulasi rata-rata Keterlaksanaan Sintak PjBL .....           | 57      |
| 20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....                           | 58      |
| 21. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....                          | 59      |
| 22. Rekapitulasi Hasil Uji N-Gain .....                               | 60      |
| 23. Output Variabel Uji Hipotesis.....                                | 60      |

|   |    |
|---|----|
| 24. R Square.....                         | 61 |
| 25. Annova Uji Regresi.....               | 61 |
| 26. Persamaan Uji Regresi Sederhana ..... | 62 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pikir .....   | 31      |
| 2. Desain Penelitian .....                                      | 33      |
| 3. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> ..... | 55      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....                           | 78      |
| 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....                  | 79      |
| 3. Surat Uji Coba Instrumen.....                                    | 80      |
| 4. Surat Balasan Uji Instrumen.....                                 | 81      |
| 5. Surat Penelitian .....   | 82      |
| 6. Surat Balasan Penelitian .....                                   | 83      |
| 7. Lembar Validasi Instrumen Soal.....                              | 84      |
| 8. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....           | 89      |
| 9. Lembar Validasi Bahan Ajar.....                                  | 92      |
| 10. Soal dan Jawaban yang Diajukan .....                            | 93      |
| 11. Soal yang Dipakai.....  | 98      |
| 12. Lembar Jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....         | 101     |
| 13. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dengan Model PjBL..... | 103     |
| 14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PjBL .....                | 104     |
| 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....                          | 115     |
| 16. Bahan Ajar .....  | 123     |
| 17. Media Pembelajaran .....  | 126     |
| 18. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....                         | 128     |
| 19. Instrumen Evaluasi Pembelajaran .....                           | 136     |
| 20. Daftar Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> .....            | 169     |
| 21. Persentase Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks PjBL.....           | 172     |
| 22. Hasil Perhitungan Uji Validitas .....                           | 174     |
| 23. Hasil Perhitungan Reliabilitas .....                            | 184     |
| 24. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran .....                         | 185     |

|   |     |
|---|-----|
| 25. Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda .....    | 186 |
| 26. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....      | 187 |
| 27. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....     | 189 |
| 28. Hasil Perhitungan Uji N-Gain .....          | 191 |
| 29. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana.....    | 192 |
| 30. Tabel Nilai $r$ <i>product moment</i> ..... | 193 |
| 31. Tabel Distribusi F .....                    | 194 |
| 32. Dokumentasi Foto Penelitian .....           | 195 |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar. Tidak banyak disadari bahwa sesungguhnya sebagian besar kegiatan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah belajar. Meningkatkan pendidikan yang baik maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di negara tersebut. Pendidikan secara umum memiliki arti sebuah proses kehidupan dalam rangka mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Basyar (2020: 101) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi peserta didik supaya peserta didik mempunyai karakter dan bersikap baik terhadap diri sendiri dan dengan orang lain. Sejalan dengan itu menurut Fitri (2021: 1617) pendidikan merupakan jembatan untuk manusia supaya dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat, dengan demikian diharapkan dari kegiatan pembelajaran tersebut manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Tujuan pendidikan agar mendapat perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi setelah mengalami proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Saihu (2019: 211) tujuan pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang utuh dengan melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, ataupun bahasanya.

Maju mundurnya pendidikan pada suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang berlaku pada bangsa tersebut. Pendidikan yang bermutu menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya mutu pendidikan merupakan salah satu cara agar menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan tentunya berkualitas, maka dari itu pemerintah menerapkan kurikulum yang menekankan pada cara belajar peserta didik aktif serta lebih menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional, supaya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dari perpaduan antara ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam rangka mengembangkan kemampuan melalui proses yang dilakukan dengan usaha sadar. Sejalan dengan pendapat Rahman (2021: 297) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik dapat berupa kemampuan-kemampuan, baik kemampuan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Masduki, et al. ( 2021: 58) bahwa "*Learning outcomes are the result achieved by students after completing their learning activities. These learning outcomes are assesment that student receive to determine how well they understand the teacher's subject and material. Therefore the teacher can determine student learning outcomes, or at least learning objectives are carried out for assesment*" artinya hasil belajar ialah hasil yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya. Hasil belajar merupakan penilaian yang diterima peserta didik untuk menentukan seberapa baik mereka memahami mata pelajaran dan materi pendidik. Oleh sebab itu pendidik dapat menentukan hasil belajar peserta didik, atau setidaknya tujuan pembelajaran dilakukan untuk penilaian.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Setiap peserta didik dalam pembelajaran tentunya memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh

banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sejalan dengan pendapat Marlina, dkk (2021: 68) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik seperti, minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal berasal dari luar individu peserta didik seperti, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Chayani (2022 : 250 ) *the learning process that is currently often experienced is that teachers are unable to adapt the learning model used to the characteristics of the students being taught and the material being taught*. Hal demikian mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh.

Tercapainya hasil belajar yang maksimal tentunya menjadikan mutu pendidikan lebih baik sebagai upaya dalam peningkatan kualitas manusia baik dari aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Pemerintah memberlakukan kurikulum yang menekankan pada cara belajar peserta didik aktif dan lebih menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Sudrajat (2020: 106 ) IPS sebagai salah satu muatan pembelajaran di sekolah dasar (SD). Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPS sering kali rendah. Hal itu dikarenakan karakteristik dari pembelajaran IPS cenderung banyak teks dan hafalan. Kesulitan pendidik juga dirasakan dalam memberikan pembelajaran IPS, karena IPS merupakan ilmu yang membutuhkan tingkat kognisi yang cukup tinggi. Sebagian besar materi IPS adalah berupa materi hafalan. Bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menghafal tentu akan merasa tidak nyaman dalam mempelajarinya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Jati (2017: 686) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk

mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap peserta didik secara utuh.

Kenyataan dan persoalan yang terjadi di lapangan serta dihadapi oleh pelaksana di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam mengatasi lemahnya proses pembelajaran tersebut pendidik harus mampu memilih salah satu bagian penting dalam pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Hal tersebut sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sebuah petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Di dalam kelas hendaknya terjadi stimulus-respon komunikasi dua arah antar pendidik dan peserta didiknya. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka model pembelajaran memiliki peran yang cukup penting sebagai salah satu komponen berlangsungnya sistem pembelajaran. Tanpa model, proses pembelajaran tentunya juga tidak akan bisa berlangsung optimal. Langkah yang dapat dilakukan pendidik di sekolah adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif salah satunya model yang dapat diterapkan adalah model *Project Based Learning* (PjBL) karena model pembelajaran ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2023: 225) yang menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* meningkatkan hasil belajar, yang mana terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Kusumaningrum, dkk (2020: 369) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* berbantuan media

montase efektif terhadap hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada perolehan *posttes* yang lebih tinggi dari nilai *pretest*. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Pramiswari, dkk (2023: 219) menyatakan bahwa penggunaan model *project based learning* juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Pembelajaran IPS memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, seharusnya dapat lebih memudahkan pendidik untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik di mana masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan harus mengikuti remedial.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di lapangan yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75 dibuktikan dari hasil belajar UTS peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan.

**Tabel 1. Berikut Data Hasil Belajar UTS Muatan IPS Peserta Didik Kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan.**

| No | Kelas | $\Sigma$ | Ketuntasan          |             |                           |             | Jumlah% |
|----|-------|----------|---------------------|-------------|---------------------------|-------------|---------|
|    |       |          | Tuntas ( $\geq$ 75) |             | Belum Tuntas ( $\leq$ 75) |             |         |
|    |       |          | Angka               | Persentase% | Angka                     | Persentase% |         |
| 1  | VA    | 25       | 11                  | 44,00       | 14                        | 56,00       | 100,00  |
| 2  | VB    | 25       | 6                   | 24,00       | 19                        | 76,00       | 100,00  |

Merujuk pada tabel 2 dapat diketahui hasil belajar IPS kelas V A dan V B pada saat UTS Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan IPS yang telah ditentukan yaitu, 75. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq$  75 pada kelas V A dengan presentase 44% atau sebanyak 11 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik atau 56% peserta didik yang belum tuntas dari 25 peserta didik, kelas V B terdapat 6 peserta didik atau 24% yang tuntas dan 19 peserta didik atau 76% belum tuntas dari 25 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan

peserta didik yang tuntas. Artinya menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Menyikapi permasalahan tersebut tentunya pendidik memiliki peran didalamnya, maka diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi, membimbing, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan memilih serta menerapkan strategi, dan penerapan model dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, karena seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan Arsana, dkk (2021: 134) membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis model *Project Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terbukti terhadap hasil tematik pembelajaran IPS yang mengalami peningkatan dan berada pada kualifikasi sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar dan model pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Fadilah, dkk (2023: 4415) model *Project Based Learning* menjadikan peserta didik aktif, berinovasi serta menuangkan ide yang dimiliki dalam membuat suatu produk bersama dengan teman sekelompoknya.

sejalan dengan pendapat Mursalim, dkk (2021: 177) menjelaskan bahwa peserta didik tidak semangat dalam mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik, karena LKPD yang diberikan pendidik hanya berisi tulisan hal tersebut membuat peserta didik bosan dan malas dalam mengerjakan LKPD, sehingga peserta didik mengisi LKPD dengan asal tanpa membaca dan mencari tau jawaban yang benar. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu keterampilan seorang pendidik dalam menyusun LKPD merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar LKPD yang dihasilkan menarik, sehingga dapat merubah kebiasaan peserta didik yang bosan dalam mengerjakan menjadi semangat, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih khususnya pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa model *Project Based Learning* adalah model dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan saat ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik, dengan keunggulan *Project Based Learning* diharapkan bisa mengubah sistem pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berbasis proyek sehingga peserta didik terlibat secara utuh dan aktif, mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan benda proyek konkret sehingga meningkatkan hasil belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih bersifat monoton dan *teacher center*.
2. Peserta didik kurang tertarik, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya hasil belajar IPS dan belum mencapai KKM yang di tentukan di Sekolah Dasar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model *Project Based Learning* (X).
2. Hasil Belajar Tematik Muatan IPS (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai belah pihak, baik itu secara teoretis atau secara praktis. Manfaat yang diharapkan yaitu.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Peserta Didik**

Proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik baik secara individu atau kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis proyek.

b. Pendidik

Memberikan pemahaman kepada pendidik serta memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, harapanya pendidik dapat menerapkannya dengan tepat, serta diharapkan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu inovasi dalam pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan macam-macam model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Selatan.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi kedepannya bagi sekolah, peneliti yang ingin mengulik lebih dalam tentunya dalam bidang pendidikan, dan dapat dijadikan tambahan referensi untuk kedepannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan makhluk sosial yaitu manusia. Belajar sendiri sebuah proses dimana perubahan dari segi perilaku manusia sebagai hasil dari pengalaman dalam proses interaksi sesama manusia lainnya. Hasil dari sebuah proses belajar dapat terlihat dari perubahan beberapa aspek yaitu perilaku, sikap, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, serta perubahan aspek lainnya yang bersifat perubahan kearah yang positif. Sejalan dengan Junaidi (2019:46) belajar ialah sebuah kegiatan yang terjadi pada setiap orang tanpa mengenal batas usia, dan tentunya berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan cara interaksi terhadap lingkungannya dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Maka dari itu hasil dari kegiatan belajar ialah berupa perubahan perilaku yang bersifat permanen dalam diri seseorang yang telah melalui proses belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang positif.

Kegiatan belajar sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suatu kelompok ataupun aktivitas yang dilakukan sendiri. Faizah (2017: 76) belajar adalah suatu aktivitas sadar yang dilakukan individu melalui latihan ataupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mana didalamnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan belajar artinya terdapat perubahan kearah yang lebih baik. Setiawati (2018: 33) belajar merupakan perubahan tingkah laku dari hasil proses kegiatan belajar yang telah dilakukan. Proses belajar terdapat interaksi aktif terhadap lingkungan dan tentunya perubahan tersebut sifatnya permanen. Sejalan

dengan pendapat Susanto (2013: 4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar bertujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga membuat seseorang memiliki perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia melalui tahapan proses dan latihan untuk mencapai perubahan yang baik dan perubahan kearah yang positif.

#### **a. Ciri-ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar membentuk jejak yang khas dalam perjalanan pendidikan setiap insan individu manusia. Proses belajar adalah refleksi interaksi antara individu dan lingkungannya. Salah satu ciri khas dalam belajar adalah sifatnya aktif dan konstruktif, yang mana individu tidak hanya menyerap informasi, tetapi terlibat dalam pemahaman, dan refleksi terhadap pengetahuan yang diperoleh. Belajar tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, Harefa (2024 :20) ciri-ciri yaitu.

- a. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- b. Ketertarikan dan motivasi terhadap materi pembelajaran.
- c. Kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi.
- d. Sumber daya untuk meningkatkan pemahaman.

Sejalan dengan pendapat Musfirotun (2023: 5) ciri belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar bersifat permanen dan tidak berubah-ubah serta memiliki tujuan terarah dimana mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disesuaikan dengan tingkat kematangan serta kebutuhan peserta didik tanpa tekanan dan paksaan. Dari ciri-ciri tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam proses belajar itu sangat penting karena hasil dari tindakan inilah yang menentukan terdapat perubahan atau tidak.

Merujuk dari beberapa pendapat tersebut bahwa ciri belajar meliputi belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar, kemudian setelah proses belajar akan ada perubahan tingkah laku yang mencakup

semua aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif) perubahan tersebut bersifat permanen. Perubahan tersebut terjadi akibat proses interaksi terhadap lingkungan dan latihan.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tujuan belajar dapat mengukur hasil belajar pada peserta didik. Belajar dilakukan untuk mewujudkan adanya perubahan, tujuan belajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan supaya menjadi manusia yang memiliki wawasan yang luas serta diharapkan mampu untuk mengatasi masalah yang di hadapi. Pendapat tersebut sejalan dengan Herawati (2020: 47) menjelaskan bahwa tujuan belajar ialah mengumpulkan pengetahuan, menanamkan konsep, dan membentuk sikap serta perubahan dalam diri seseorang. *Output* dari proses belajar diharapkan terdapat perubahan pada diri peserta didik. Qodir (2017: 189) tujuan belajar ialah mengadakan perubahan tingkah laku mengubah kebiasaan tidak baik menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, dengan belajar menjadikan diri memiliki keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Sejalan dengan Arianti (2018: 122) tujuan belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku, bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah terdapat perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Pendapat tersebut juga sejalan menurut Saragih, dkk (2021: 2646) tujuan belajar sangat penting untuk menilai hasil dari pembelajaran karena belajar akan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bersumber dari beberapa pendapat ahli tersebut maka tujuan belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dengan harapan supaya seseorang mendapatkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, sehingga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri seseorang. Tujuan belajar tersebut tentunya akan sangat berguna dalam menghadapi perubahan yang terjadi diwaktu yang akan datang.

### c. Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan yang mendasari supaya dapat menjelaskan bagaimana seseorang belajar. Teori belajar berisi mengenai penjelasan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran peserta didik, dengan demikian berdasarkan adanya suatu teori belajar maka diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan perolehan peserta didik dalam hasil belajarnya. Teori belajar yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori *behaviorisme*. Saefiana (2022: 152) teori belajar *behaviorisme* menekankan terbentuknya perilaku yang tampak dengan hasil belajar, teori ini bersifat stimulus- respon. Teori ini dicetuskan oleh Gage dan Berliner hal tersebut mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Pada teori ini mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang bersifat pasif. Respon atau perilaku tertentu menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penelitian ini menggunakan teori belajar *behaviorisme* sebagai landasan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena teori *behaviorisme* adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh stimulus dan respon. Teori ini menghendaki bahwa belajar akan lebih berhasil apabila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan dalam hal ini berupa pujian atau ganjaran lain sehingga muncul kepuasan dalam diri peserta didik yang mengantarkan dirinya ke jenjang kesuksesan berikutnya.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah sebuah informasi mengenai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahusilawane (2014: 4) hasil belajar merupakan suatu tes pengukuran prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai proses yang khas dimana dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Hasil belajar digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk pengukuran atau kriteria

dalam mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Nurrita (2018: 175) hasil belajar adalah sebuah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan permanen.

Hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan Djonomiarjo (2019: 42) hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami dan melakukan proses belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Hartati (2015: 227) hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melewati dan mengalami proses belajar yang mana dapat diamati melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang ingin berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif bersifat permanen.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil belajar merupakan kemampuan yang dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan hasil belajar yang difokuskan pada ranah kognitif karena hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah selesai mengerjakan soal yang disiapkan.

### **a. Macam-macam Indikator Hasil Belajar**

Penentuan hasil belajar dilakukan dengan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga indikator biasanya diukur dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Bloom dalam Nabillah, dkk (2019: 660) menyatakan indikator yang diukur untuk menentukan hasil belajar ada tiga yaitu.

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan otak. tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

#### 2. Ranah Afektif,

Ranah Afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

#### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik ini merupakan penilaian kearah keterampilan peserta didik kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik mampu menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang tergantung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Merujuk pada macam-macam hasil belajar yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan untuk meneliti aspek ranah kognitif dari peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu bukti atas pencapaian tujuan pembelajaran didalam kelas tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faizah (2017: 181) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri, faktor ini berkaitan dengan unsur fisiologis dan psikologis peserta didik. Unsur fisiologis peserta didik berupa kondisi fisiologis secara

umum serta kondisi panca Indera. Unsur psikologis berupa minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Faizah (2017: 181) faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu.

- a. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh,
- b. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, dan bakat.
- c. Faktor kelelahan, faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Sementara itu faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Arianti (2018: 122) faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Aspek Fisiologis**

Dimana kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) menjadi tanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi, hal tersebut dapat mempengaruhi semangat serta intensitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan mempengaruhi kualitas ranah cipta kognitif sehingga berdampak pada materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan maksimal.

#### **b. Aspek Psikologis**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi aspek rohaniah peserta didik yaitu: tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik dan lainnya.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal artinya adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik atau seorang individu. Terdapat tiga aspek dalam faktor eksternal

#### **a. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para pendidik, serta teman-teman kelas tentunya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Kemudian lingkungan sosial lainnya berupa masyarakat,

tetangga, dan teman-teman bermainnya tentu dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

b. Lingkungan Non-sosial

Faktor ini meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Strategi dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut maka secara umum bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternalnya adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan faktor eksternal karena faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satunya adalah sekolah. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah terdapat pada model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pembelajaran yang menggabungkan konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan tujuan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Menurut Fatmawati (2022: 3) pembelajaran tematik sering disebut juga dengan pembelajaran terpadu. Hal tersebut karena pembelajaran tematik menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Terpadu artinya adalah mengkombinasikan dari aspek

pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Maka dari itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hidayah (2015: 36) pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi para peserta didik. Menurut Sukadari (2020: 347) pembelajaran tematik menekankan terhadap keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sementara itu menurut Sopacua (2020: 74) pembelajaran tematik sejatinya dapat melibatkan peserta didik dalam diskusi konsep-konsep terkait tema. Pembelajaran tematik sesuai dengan hakikat tematik sebenarnya adalah berpusat kepada peserta didik dan mendalam.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah pengintegrasian materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan tema atau topik pembelajaran sehingga peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pelajaran tematik fokus pada pembelajaran IPS.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai model pembelajaran disekolah dasar pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Hakim (2017: 242) terdapat

beberapa karakteristik yang harus dipahami dalam pembelajaran tematik yaitu, pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal tersebut sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*), dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, pembelajaran terpadu bersifat luwes (*fleksibel*), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan sumber lain yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Istiana (2020: 1043) sebagai sebuah proses, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum melakukan implementasi pembelajaran, karakteristik tersebut yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik
- c. Pemisahan aspek bahasan tidak jelas.
- d. Penyajian konsep secara utuh tanpa di pisah-pisah.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Mendahulukan sebuah proses dari pada hasil
- g. Lebih terfokus pada muatan yang berlaku
- h. Kegiatan pembelajaran relevan dengan pengalaman peserta didik
- i. Prinsip belajar sambil bermain
- j. Lebih mengutamakan kerjasama tim dari pada individual.
- k. Lebih menguatkan pada keterampilan belajar peserta didik

Sumber pendapat lain yang serupa Ikhsani (2023: 293) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Sukadari (2020: 347) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik suatu pendekatan yang

berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: kegiatan pembelajaran bersifat relevan dengan kebutuhan peserta didik, bersifat *student centered*, pembelajaran bersifat bermakna, fleksibel, dan luwes.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial yang biasa disingkat dengan IPS, merupakan mata pelajaran yang berfokus pada aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan disekitarnya. Menurut Rohmanurmeta (2019: 1) pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai macam sub disiplin ilmu sosial yang diantaranya meliputi: ekonomi, antropologi, geografi, sosiologi, dan sosiologi. Dimana membahas berbagai macam permasalahan-permasalahan sosial. Pengetahuan sosial mengacu pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dalam proses untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya dan interaksi dengan alam. Pendapat tersebut sejalan menurut Anshori (2014: 63) pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/ antropologi, dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan terhadap berbagai macam kebutuhan manusia, politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, dan sebagainya.

IPS adalah studi integratif mengenai kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan berbagai aktivitasnya. Menurut Nurjanah (2021: 91) perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri tidak terlepas dari manfaatnya yang besar dalam mempermudah kehidupan manusia, termasuk juga IPS. Walaupun tidak terlihat secara nyata layaknya ilmu alam yang menciptakan teknologi. Ilmu sosial berguna untuk memberikan bekal pengetahuan supaya manusia dapat menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari sosial dan humaniora yakni kehidupan manusia dalam masyarakat atau interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran diterapkan tentunya memiliki tujuan yang hendak dan akan di capai, maka dari itu proses pembelajaran IPS di SD juga memiliki tujuan. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dilingkungan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dikembangkan untuk tujuan dapat membekali pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan itu menurut Rohmanurmeta (2019: 4) melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial maka diharapkan para peserta didik akan mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Tujuan diimplementasikannya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di berlakukan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar supaya dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dapat dikelompokkan pada 3 bidang, yakni pengembangan aspek pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan sosial, pengembangan sikap peserta didik dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta

pengembangan kepribadian peserta didik dalam menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Sejalan menurut Anshori (2014: 70) tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting yaitu sebagai pembentukan karakter kepribadian peserta didik dalam membentuk jiwa peserta didik yang bertanggungjawab sedari kecil dan mempunyai karakter sosial yang baik ketika sudah berada dilingkungan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Nurjanah (2021: 92) mata pelajaran IPS bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan, masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Bahkan lebih daripada itu IPS juga berguna untuk membina peserta didik sejak dini menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan memiliki kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sosial, dan tentunya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dengan lingkungan sekitarnya.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar**

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Materi yang diberikan tidak tertuju pada tiap-tiap disiplin ilmu sosial, melainkan penyajian materi disajikan secara tematik dengan mengaitkan pada kejadian

sosial yang sedang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema sosial ini nantinya akan semakin berkembang dan meluas dari lingkungan peserta didik. Mata pelajaran IPS di SD terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Kurikulum 2013 materi pembelajaran IPS memiliki perbedaan yang sangat jauh dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 IPS tidak menjadi suatu mata pelajaran.

Menurut Jumriani, dkk (2021: 2031) Pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 bukan berarti dihilangkan, melainkan pembelajaran IPS di SD justru terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan secara terpadu sesuai dengan tema yang dibahas.

#### **d. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas agar terciptanya tujuan pembelajaran. Menurut Asyafah (2019: 22) model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mana dimulai dari perencanaan sampai pasca pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Khoerunnisa (2020: 27) model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Mirdad (2020: 15) model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Tayeb (2017: 53) model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang berisi kerangka konseptual dan operasional meliputi segala aspek sebelum, sedang terjadi, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model *Project Based Learning***

Model Project Based Learning merupakan sebuah pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Niswara, dkk (2019: 86) model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya konkret.

Adapun menurut Anggraini, dkk (2021: 294) pembelajaran menggunakan model PjBL merupakan sebuah teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran pendidik dalam model ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada peserta didik. Menurut Pratiwi, dkk (2020: 381) *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis proyek menggunakan media. Dalam pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik harus mampu menyelesaikan dalam penemuan hal yang baru, peserta didik harus mampu menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, menyusun presentasi, dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Pradana (2017: 61) *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik supaya dapat membuat sebuah produk yang berhubungan dengan materi dan tujuan akhir dari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan kemudian peserta didik diarahkan oleh pendidik sebagai motivator dan fasilitator untuk melakukan kerja pembuatan proyek atau membuat karya sehingga menghasilkan produk yang kreatif dan sesuai dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### c. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Dalam proses implementasi model *Project Based Learning* didalam kelas tentunya memiliki langkah-langkah agar proses pembelajaran tersebut terstruktur dan tersusun dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Pratiwi, dkk (2020: 381).

(1) menentukan proyek yang akan diselesaikan, pendidik membimbing peserta didik agar mampu menganalisis proyek. (2) merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk menyusun rancangan penyelesaian proyek. (3) penyusunan jadwal penyelesaian proyek setelah dibuat rancangan penyelesaiannya. (4) penyelesaian proyek yang dibimbing oleh pendidik. (5) penyusunan hasil penyelesaian proyek yang akan dipresentasikan. (6) mengevaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Umar (2017: 7) dalam implementasinya pendidik dapat menggunakan sintaks model pembelajaran berbasis proyek dengan langkah-langkah : (a) pra proyek; (b) fase 1: mengidentifikasi masalah; (c) fase 2: membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek; (d) fase 3: melaksanakan penelitian; (e) fase 4: menyusun draf/prototipe produk; (f) fase 5: mengukur, menilai, dan memperbaiki proyek; (g) fase 6 ; finalisasi dan publikasi; (h) pasca proyek.

Langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Anggraini (2021: 294) yaitu.

**Tahap 1: Penentuan Proyek.**

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan peserta didik juga harus mencari langkah yang sesuai dengan pemecahan masalahnya.

**Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek.**

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung ke lapangan.

**Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek.**

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka peserta didik dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

**Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring.**

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Peserta didik melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

**Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil**

Proyek. Pendidik melakukan pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

**Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek.**

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti memilih langkah-langkah pelaksanaan *Project Based Learning* seperti yang telah dipaparkan oleh Anggraini, sebab langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning***

##### **1. Kelebihan *Project Based Learning***

Setiap model yang digunakan oleh pendidik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing maka dari itu, apa yang menjadi kelebihannya dimanfaatkan dengan baik dan diterapkan kepada peserta didik. Menurut Angraini, dkk (2021: 295) model *Project Based Learning* memiliki kelebihan, antara lain: (1) melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; (2) memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; (3) penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Sejalan menurut Rahayu (2020: 114) penerapan model *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, komunikasi yang baik dengan orang lain, dan peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sakilah, dkk (2020: 134) kelebihan *Project Based Learning* yaitu, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan peserta didik, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kemampuan pemecahan masalah.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan Susanti (2019: 3) kelebihan *Project Based Learning* (a) meningkatkan motivasi belajar (b) meningkatkan kemampuan menemukan solusi (c) meningkatkan kolaborasi antar individu dan antar kelompok (d) meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yani (2020: 208) model *Project Based Learning* memiliki

banyak keunggulan selain mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran praktek juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan kelebihan model *Project Based Learning* adalah mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan suasana belajar menjadi menyenangkan. Karena peserta didik juga dihadapkan dan terlibat secara langsung dengan proses pembuatan proyek yang bersifat nyata dan konkret dipandang mata.

## **2. Kekurangan *Project Based Learning***

Selain memiliki kelebihan tentunya model *Project Based Learning* juga memiliki kekurangan dalam penerapannya yaitu: menurut Susanti (2019: 93) kelemahan *Project Based Learning* (a) memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan masalah (b) memerlukan biaya yang tidak murah (c) memerlukan peralatan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sakilah, dkk (2020: 135) kelemahan dari model *Project Based Learning* adalah waktu yang digunakan terlalu lama, banyaknya media dan alat pembelajaran yang harus disediakan, dan kemungkinan banyak peserta didik yang kurang berperan aktif dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan oleh pendidik artinya peserta didik kurang aktif bekerja dalam kelompok. Selain itu penguasaan materi yang kurang dipahami peserta didik karena tugas yang diberikan oleh pendidik berbeda antara kelompok. Adapun menurut Pamungkas (2022: 93)

1. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran.
5. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Apabila topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka, peneliti menyimpulkan faktor pendorong hasil belajar peserta didik kurang baik itu salah satunya dapat diakibatkan dari proses pembelajaran itu sendiri atau pun dorongan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat memberikan peserta didik kesempatan yang lebih untuk mengeksplorasi permasalahan dan memberikan solusi dalam pemecahan masalah, sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **B. Kerangka Pikir**

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, diantaranya adalah faktor pendidik dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas, karena pendidik dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Adanya hambatan yang menjadi masalah dalam mencapai tujuan pendidikan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, pendidik diharapkan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan peluang pada peserta didik supaya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik supaya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran diantaranya adalah model *Project Based Learning* (PjBL), dengan menerapkan model PjBL

maka akan membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan tes awal (*pretest*). Penyampaian inti materi kelas eksperimen akan disampaikan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Setelah itu akan diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen untuk melihat hasil akhir.

Model PjBL merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuat proyek tertentu dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Rosleny (2021: 256) model PjBL merupakan pembelajaran yang inovatif dan bersifat *student centered* serta pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberikan kesempatan mengelola pembelajaran di kelasnya dengan melibatkan kerja proyek. Adapun menurut Apriliyani (2019: 136) PjBL merupakan model yang melibatkan peserta didik secara aktif baik secara pribadi atau kelompok dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau karya konkret, model ini juga merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba menghasilkan sebuah karya nyata.

Langkah- langkah penggunaan model *project based learning* yang digunakan yaitu teori Anggraini (2021: 294). Karena langkah-langkah tersebut mudah untuk dipahami. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

Tahap 1: Penentuan Proyek.

Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek.

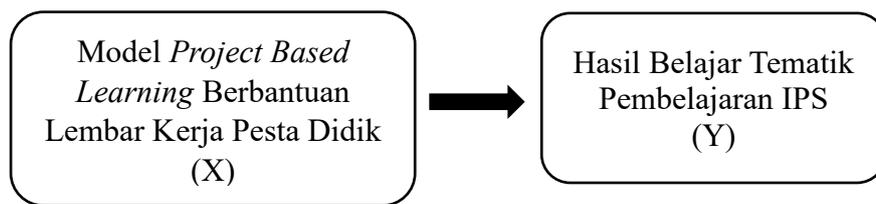
Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Tahap 6: Evaluasi Proyek.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

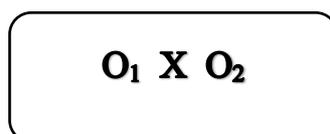
##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan statistik atau dalam pendekatan kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 72) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai variabel (X), terhadap hasil belajar tematik Muatan IPS sebagai variabel (Y) pada kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun pelajaran 2023/2024.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pre Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Dalam pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu,

penelitian eksperimen dengan cara memberi tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model PjBL, setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan (*posttest*) Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Sumber: Sugiyono (2020)

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan, beralamatkan di Jl. Budi Utomo, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan. Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut langkah-langkahnya yaitu.

1. Tahap Persiapan
  - a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan yang dijadikan sebagai surat pengantar ke SD Negeri 2 Metro Selatan untuk melakukan penelitian.
  - b. Peneliti melakukan pra penelitian dan studi dokumentasi, penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Metro Selatan, kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal-hal yang diobservasi berupa keadaan lingkungan sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang hendak dijadikan subjek penelitian.
  - c. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
  - d. Menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
  - e. Melakukan uji instrument soal
  - f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posstest*.
  - g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberikan soal *pretest* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik dalam kelas eksperimen.
  - b. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan PjBL
  - c. Memberikan *posstest* pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.
3. Tahap Penyelesaian
  - a. Melakukan analisis data hasil tes dengan cara menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posstest* pada kelas eksperimen.
  - b. Interpretasi hasil perhitungan data.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Amin (2023:18) populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri berkarakteristik tertentu. Pada prinsipnya populasi ialah semua anggota kelompok. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 50 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas V A sebanyak 25 orang dan kelas V B 25 orang peserta didik.

**Tabel 2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| VA    | 13        | 12        | 25     |
| VB    | 13        | 12        | 25     |

Sumber: SD Negeri 2 Metro Selatan

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dengan menerapkan teknik tertentu. Menurut Amin (2023: 30) sampel ialah sebagai bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data yang mutlak dalam suatu penelitian, sampel merupakan sebagian dari populasi guna untuk mewakili dari keseluruhan populasi, dalam penentuan sampel ada dua teknik ialah, *random sampling* atau *probability sampling* dan *non random sampling* atau *non probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel ditentukan setelah mendapatkan populasi. Menurut Arikunto (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik berupa *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data

secara maksimal.

Tujuan utama pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Sehingga sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 peserta didik menerapkan model *Project Based Learning*. Hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas eksperimen tersebut adalah nilai hasil belajar ujian tengah semester peserta didik kelas V B lebih rendah dibanding kelas lainnya.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, variabel penelitian juga sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau hal yang akan diteliti. Menurut Ulfa (2021: 345) variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas atau disebut dengan *independent variable*.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning*.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat atau disebut sebagai *dependent variable*.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik pembelajaran IPS peserta didik.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi konseptual merupakan definisi atau arti dari suatu variabel dengan mengelompokkan sifat-sifat agar menjadi elemen-elemen yang dapat diukur.

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Model *Project Based Learning* (X)**

Model *project based learning* merupakan model yang melibatkan pembuatan dan menghasilkan proyek dalam proses pembelajarannya. Penggunaan model PjBL bertujuan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran tematik muatan IPS yang cenderung banyak teks didalamnya. Demikian juga penerapan model ini diharapkan dapat memicu peserta didik agar dapat memahami pembelajaran dengan cara peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembuatan proyek yang konkret dipandang dan dapat dirasakan oleh peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS. LKPD merupakan sarana untuk mempermudah pendidik dalam pembelajaran sehingga terdapat stimulus dan respon antara pendidik dan peserta didik.

#### **b. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan sikap, dan keterampilan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati serta diukur, supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan macam-macam hasil belajar yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk meneliti aspek ranah pengetahuan (kognitif) dari peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

## 2. Definisi Operasional

### a. Model *Project Based Learning* (X)

Model *Project Based Learning* merupakan sebuah proyek yang memberikan peluang kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan produk dalam pengimplementasian materi pembelajaran. Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian peserta didik diarahkan oleh pendidik sebagai fasilitator. Berikut sintaks model *Project Based Learning* yaitu.

Tahap 1: Penentuan Proyek.

Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Tahap 6: Evaluasi Proyek.

berikut aktivitas pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model *project based learning*.

**Tabel 3. Aktivitas Model *Project Based Learning***

| No | Aktivitas Pendidik   | Aktivitas Peserta Didik   |
|----|--|---|
| 1  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk bertanya terkait persiapan tema suatu proyek                                  | Peserta didik menjawab terkait pertanyaan pendidik mengenai penentuan tema proyek |
| 2  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya | Peserta didik membuat rancangan langkah kegiatan yang diarahkan pendidik.         |
| 3  | Pendidik memberikan dampingan kepada peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang       | Peserta didik melakukan penjadwalan untuk kegiatan yang telah dirancang.          |
| 4  | Pendidik memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat              | Peserta didik melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat                     |

**Lanjutan Tabel 3. Aktivitas Model *Project Based Learning***

| No | Aktivitas Pendidik  | Aktivitas Peserta Didik  |
|----|---|--|
| 5  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk Menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya | Peserta didik menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya |
| 6  | Pendidik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek                  | Peserta didik mengikuti dan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek |

Sumber: Anggraini (2021: 294)

#### **b. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan hasil belajar yang difokuskan ke ranah kognitif, karena hasil belajar berkaitan dengan kemampuan individu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal yang telah disiapkan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

#### **1. Tes**

Menurut Mustaqim (2017:159) tes merupakan suatu teknik atau cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, yang mana didalamnya terdapat serangkaian tugas untuk dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban tersebut menghasilkan nilai tentang perilaku peserta didik tersebut.

Teknik tes ini digunakan peneliti dalam proses penelitian untuk mencari data mengenai hasil belajar yang telah digunakan oleh peserta didik. Tes

yang diberikan dalam penelitian ini yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) berupa tes formatif berbentuk tes objektif pilihan jamak 20 soal dengan skor 1 jika benar, dan 0 jika salah.

## 2. Teknik Non Tes

### a. Dokumentasi

Teknik non tes ini sumber informasi buka dari manusia, melainkan dari dokumentasi berupa foto, bahan statisti, dan dokumen. Menurut Syamsudin (2014: 412) dokumen merupakan catatan catatan yang bersifat pribadi seperti, buku harian, surat-surat, atau catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu tentunya teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan gambar serta foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

### b. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Magdalena (2021: 3) pengumpulan data melalui observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah, penilaian, dan pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Selatan.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa instrument tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat bagaimana hasil belajar tematik pembelajaran IPS pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar menerapkan model *Project Based Learning*. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dan tes.

**a. Instrumen Tes**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Teknik tes yang berfungsi untuk membantu mengetahui pencapaian awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) peserta didik. Soal tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Ranah Kognitif Tematik Pembelajaran IPS**

| <b>Mata Pelajaran</b> | <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>  | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>   | <b>Tingkat</b> | <b>Nomor Soal</b> |
|-----------------------|---|--|----------------|-------------------|
| IPS                   | 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indoneisa. | 3.2.1 Menganalisis contoh kegiatan interaksi manusia terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi                                  | C4             | 1,2,3             |
|                       |   | 3.2.2 Mengaitkan contoh interaksi sosial dengan kegiatan sehari-hari   | C4             | 4,5,6,7           |
|                       |   | 3.2.3 Memilih gambar kegiatan yang termasuk kedalam bentuk-bentuk interaksi sosial manusia.  | C5             | 8,9,10,11         |
|                       |   | 3.2.4 Merumuskan gambar-gambar interaksi manusia dengan lingkungan serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. | C6             | 12,13,14, 15      |
|                       |   | 3.2.5 Menghubungkan interaksi sosial manusia terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya   | C6             | 16,17,18, 19,20   |

### b. Instrumen Non Tes

Instrument non tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keterlaksanaannya model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran yang digunakan. Instrument observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung. Berikut ini kisi-kisi dan rubrik yang akan digunakan dalam penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *project based learning*.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Model *Project Based Learning***

| No | Aktivitas Pendidik   | Aktivitas Peserta Didik   | Aspek yang Dinilai  | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian |
|----|--|---|---|------------------|------------------|
| 1  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk bertanya terkait persiapan tema suatu proyek                                  | Peserta didik menjawab terkait pertanyaan pendidik mengenai penentuan tema proyek | Mampu menjawab mengenai penentuan tema proyek                 | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 2  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya | Peserta didik membuat rancangan langkah kegiatan yang diarahkan pendidik.         | Peserta didik dapat merancang langkah penyelesaian proyek     | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 3  | Pendidik memberikan dampingan kepada peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang       | Peserta didik melakukan penjadwalan untuk kegiatan yang telah dirancang.          | Peserta didik terstruktur menyusun jadwal penyelesaian proyek | Observasi        | <i>Checklist</i> |

**Lanjutan Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Model *Project Based Learning***

| No | Aktivitas Pendidik  | Aktivitas Peserta Didik  | Aspek yang Dinilai                                | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian |
|----|---|--|---|------------------|------------------|
| 4  | Pendidik memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat           | Peserta didik melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat                            | Mampu menyelesaikan rancangan proyek              | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 5  | Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk Menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya | Peserta didik menyusun laporan kemudian mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya | Dapat menyelesaikan laporan dan berani presentasi | Observasi        | <i>Checklist</i> |
| 6  | Pendidik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek                  | Peserta didik mengikuti dan melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek | Berani mengemukakan kesimpulan                    | Observasi        | <i>Checklist</i> |

Sumber: Anggraini (2021: 294)

## I. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur bisa dikatakan valid. Menurut Safira (2021: 287) validitas adalah sebagai penentu baik atau tidaknya suatu instrument untuk digunakan oleh peneliti dalam tujuan tertentu supaya nantinya instrument tersebut dapat untuk dipertanggung jawabkan. Menurut Nuraeni (2021: 16) pentingnya analisis butir soal tentunya diperlukan kemampuan pendidik dalam menganalisis setiap butir soal, salah satunya dengan menggunakan SPSS. Aplikasi tersebut dapat menghitung validitas butir soal. SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) merupakan aplikasi pengelolaan data statistika

cukup populer bagi kalangan akademisi. Keunggulan dari *software* SPSS ini mampu untuk mengakses data dari berbagai macam format data yang tersedia misalkan: *Excel*, *Open Acces*, dan *Text* bisa langsung dibaca oleh *software* SPSS untuk dianalisis, *software* SPSS memiliki tampilan data yang lebih informatif, memudahkan pengguna dengan simbol dan ikon menarik serta mudah dipahami, *software* SPSS memberikan informasi lebih akurat dengan *missing* data secara tepat dan *software* SPSS mampu melakukan analisis statistik yang akurat karena sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip statistika modern.

Penulis menguji validitas instrument tes menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

x = skor butir soal

y = skor total

xy = jumlah perkalian butir X dan skor variabel Y

Distribusi/ table r untuk  $\alpha = 0,05$

Alat ukur dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sebaliknya tidak valid jika

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Klasifikasi uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas**

|                    |                         |               |
|--------------------|-------------------------|---------------|
| Kriteria Validitas | $0.00 > r_{xy}$         | Tidak Valid   |
|                    | $0.00 < r_{xy} < 0,199$ | Sangat Rendah |
|                    | $0.20 < r_{xy} < 0,399$ | Rendah        |
|                    | $0.40 < r_{xy} < 0,599$ | Sedang        |
|                    | $0.60 < r_{xy} < 0,799$ | Tinggi        |
|                    | $0.80 < r_{xy} < 1,000$ | Sangat Tinggi |

Sumber: Arikunto (2014)

Uji coba instrument dilakukan kepada 28 orang peserta didik di SD Negeri 8 Metro Barat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrument soal tes dengan  $n = 28$  dengan signifikansi 0,05  $r_{tabel}$  adalah 0,388.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal**

| No | Nomor Pernyataan  | Jumlah | Keterangan  |
|----|---|--------|-------------|
| 1  | 1,2,4,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,dan 25 | 20     | Valid       |
| 2  | 3,5,6,13, dan 17  | 5      | Tidak Valid |

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel. Hasil perhitungan uji validitas instrument soal tes, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 20 butir soal valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran 22 halaman 174-183).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang bisa dipercaya. Menurut Yusup (2018: 22) reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya keajegannya. Demikian dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif juga sama. Mencari reliabilitas instrument.

Penulis ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2014: 230)

Keterangan

|                   |                              |
|-------------------|------------------------------|
| $r_{11}$          | = Reabilitas Instrumen       |
| $n$               | = Banyaknya Butir Pertanyaan |
| $\sum \sigma_i^2$ | = Jumlah Skor Varian Butir   |
| $\sigma_t^2$      | = Varian Total               |

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya diperlukan uji reliabilitas pada instrument tes soal tes.

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

| Nilai Reliabilitas | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 0,00 – 0,20        | Sangat rendah |
| 0,21 – 0,40        | Rendah        |
| 0,41 – 0,60        | Sedang        |
| 0,61 – 0,80        | Tinggi        |
| 0,81 – 1,00        | Sangat Tinggi |

Sumber Arikunto: (2014)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument soal tes, diperoleh bahwa koefisien reliabilitas instrument  $r_{11} = 0,866$  dengan kategori sangat tinggi sehingga instrument soal tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 23 halaman 184).

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian maka akan digunakan rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Kriteria taraf kesukaran yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9. Tingkat Kesukaran Butir Soal**

| Tingkat Kesukaran | Kategori |
|-------------------|----------|
| 0,00 – 0,30       | Sukar    |
| 0,31 – 0,70       | Sedang   |
| 0,71 – 1,00       | Mudah    |

Sumber: Arikunto (2014: 223)

Berdasarkan hitungan data menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil Tingkat kesukaran soal pada tabel berikut.

**Tabel 10. Analisis Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal**

| No | Indeks Kesukaran                               | Klasifikasi | Jumlah |
|----|--|-------------|--------|
| 1  | 9  | Sukar       | 1      |
| 2  | 4,8,18, dan 25                                 | Sedang      | 4      |
| 3  | 1,2,7,10,11,12,14,15,16,19,20,21,22,23, dan 24 | Mudah       | 15     |

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Merujuk pada tabel di atas hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 1 soal kategori susah, 4 soal kategori sedang, dan 15 soal kategori mudah. Tingkat kesukaran butir soal berada pada kategori mudah. Perhitungan analisis taraf kesukaran instrument soal dapat dilihat pada (lampiran 24 halaman 185).

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dihitung untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$DP = P_A - P_B \text{ atau } DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = Daya beda

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar ( $P$  = Indeks Kesukaran)

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

Adapun kriteria uji daya beda adalah sebagai berikut.

**Tabel 11. Kriteria Uji Daya Pembeda**

| Daya Pembeda | Kriteria    |
|--------------|-------------|
| 0,70 – 1,00  | Baik Sekali |
| 0,40 – 0,69  | Baik        |
| 0,20 – 0,39  | Cukup       |
| 0,00 – 0,19  | Kurang Baik |
| < 0,00       | Tidak Baik  |

Sumber: Arikunto (2014: 228)

Berdasarkan hitungan data menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal pada tabel berikut.

**Tabel 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal**

| No | Butir Soal                            | Klasifikasi | Jumlah |
|----|---------------------------------------|-------------|--------|
| 1  | 16,19, dan 23                         | Baik Sekali | 3      |
| 2  | 1,2,7,11,12,14,15,18,20,21,22, dan 24 | Baik        | 12     |

| No            | Butir Soal     | Klasifikasi | Jumlah    |
|---------------|----------------|-------------|-----------|
| 3             | 8,9,10, dan 25 | Cukup       | 4         |
| 4             | 4              | Kurang Baik | 1         |
| 5             | -              | Tidak Baik  | 0         |
| <b>Jumlah</b> |                |             | <b>20</b> |

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, analisis daya pembeda diperoleh 3 soal kategori baik sekali, 12 soal kategori baik, 4 soal kategori cukup, 1 soal kategori kurang baik, dan 0 soal kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya pembeda butir soal dikategorikan baik. Perhitungan analisis daya pembeda instrumen soal dapat dilihat pada (lampiran 25 halaman 186).

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Teknik Analisis Data

data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis uji prasyarat data. Pada penelitian ini terdapat dua jenis uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas, penjelasannya yaitu sebagai berikut.

#### a. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rekapitulasi soal tes. Terdapat dua kategori kriteria penilaian yaitu kemampuan peserta didik secara individu serta kemampuan peserta didik secara klasikal. Peserta didik dikatakan mampu secara individu dalam belajar tematik pembelajaran IPS apabila skor yang diperoleh peserta didik sesuai KKM yang berlaku yaitu 75 dari skor maksimal 100. Untuk menghitung nilai hasil belajar secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{RM}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai soal individu

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum  
 100 = Bilangan tetap  
 Sumber: Purwanto (2014: 102)

Selanjutnya untuk menghitung persentase kemampuan peserta didik secara klasial dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan peserta didik  
 n= Jumlah peserta didik yang tuntas  
 N = Jumlah peserta didik seluruhnya

**Tabel 13. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

| Persentase | Kriteria           |
|------------|--------------------|
| >80%       | Baik Sekali        |
| 70-80%     | Baik               |
| 60-70%     | Cukup              |
| 50-60%     | Kurang Baik        |
| 50%        | Sangat Kurang Baik |

Sumber : Trianto (2012: 56)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Siregar (2022: 630) Peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk menghitung normalitas data.

Peneliti menggunakan uji normalitas data menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $X^2$ , yaitu:

$$X^2 = \sum \left( \frac{F_o - F_h}{F_h} \right)^2$$

Sumber: Arikunto (2014: 276)

Keterangan

$x^2$  = Chi-Kuadrat/ Normalitas Sampel  
 $F_o$  = Frekuensi yang diobservasi  
 $F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$   $\alpha = 0,05$  maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$  maka tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui data berdistribusi dengan normal, langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak, dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus uji-F pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas, sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017: 65)

Kriteria pengujian: Jika  $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti data bersifat homogen. Dan sebaliknya jika  $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti data bersifat tidak homogen.

#### c. N- Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui perlakuan yang diterapkan pada penelitian ini efektif atau tidak. Rumus N-gain sebagai berikut:

$$N\text{- gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain, tertera pada tabel berikut.

**Tabel 14. Kategori N- Gain Skor**

| Nilai N- Gain           | Kriteria |
|-------------------------|----------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi   |
| $0,30 \leq g < 0,70$    | Sedang   |
| $0,00 < g < 0,30$       | Rendah   |

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap

hasil belajar tematik muatan IPS peserta didik kelas V. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 242) hipotesis adalah: “Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Berikut uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Supaya mengetahui apakah variabel X berpengaruh dengan variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu dengan menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Muncarno (2017: 105), “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan umum untuk regresi linier sederhana adalah”

$$\hat{Y} = a + b X$$

Secara teknis untuk mencari rumus a dan b yaitu.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel *dependent* (variabel terikat) yang diprediksikan.

n = Jumlah data

a = Nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Angka arah atau koefisiensi regresi

X = Variabel *independent* (variable bebas)

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian dan uji hipotesis dengan regresi sederhana terkait pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik. Melalui uji hipotesis, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri. Hal ini menyatakan bahwasanya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan supaya bersungguh-sungguh dan lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan proyek, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran PjBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara

maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan *out put* yang baik.

### 3. Peneliti lain

Penelitian lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran, informasi serta penelitian yang relevan mengenai model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik muatan IPS pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

Peneliti lain juga disarankan dapat meneliti mengenai rasa percaya diri para peserta didik, karena tingkat rasa percaya diri peserta didik juga tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, dkk. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624/5947>.
- Anggraini, dkk. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Anshori, S. 2014. Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2), 59-76.  
<http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.363>.
- Apriany, dkk. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88-97.  
<https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>.
- Apriliyani, dkk. 2019. Pengaruh Model PJBL terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 135-143.  
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.2.135>.
- Arianti, A. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.  
<http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ariyanti, dkk. 2022. Peningkatan Keaktifan, Sikap Percaya Diri, dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Tipe STAD. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 549-557.  
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.329>.

- Arsana, dkk. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 134-143.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32817>.
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoretis Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.  
<http://dx.doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Basyar, S. 2020. Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 96-102.  
<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2306>.
- Chayani, S. N., & Setyawan, A. 2022. Improving Cognitive Learning Outcomes Of Science Lessons Through Problem Based Learning Models Assisted By Puzzles. *Maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. 1(1): 249-258.  
<http://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/470>.
- Djonomiarjo, T. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* , 5 (1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- Fadilah, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD N Peterongan Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4412-4421. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1113>.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.  
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Fatmawati, dkk. 2022. *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh.
- Fitri. 2021. Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>.
- Hakim, L. 2017. Integrated Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 227-255.  
<https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.334>.
- Harefa, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia, Kota Jambi.

- Hartati, L. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224- 235.  
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>.
- Herawati, H. 2020. Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.
- Hidayah, N. 2015. Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.  
<http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Ikhsani, dkk. 2023. Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290-295.  
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126>.
- Istiana, J. 2020. Konsep Perubahan Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1042-1052.  
<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/223>.
- Jati, dkk. 2017. Perancangan Media Komik Webtoon Tentang Mata Pelajaran Sejarah (IPS) Kelas 5 SD Dikota Jogja. *Proceedings of Art & Design*, 4(3), 685- 694.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/5360>.
- Jumriani, dkk. 2021. Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>.
- Junaidi, J. 2019. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Diklat Review: *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.
- Khasana, dkk. 2022. Efektivitas Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV. *Education and Learning Journal*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.17>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, 4(1), 1-27.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Kusumaningrum, dkk. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 364-371.  
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.28948>.

- Magdalena, dkk. 2021. Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Hambatannya dalam Pembelajaran di SDS Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA: Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 67-75.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1156>.
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/952>.
- Masduki, dkk. 2021. The Influence of 3-Dimensional Image Media to Improve Learning Outcomes of Social Studies Concepts With The Beauty of Togetherness Traditional Clothing Theme in. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 2(1), 61-67.  
<https://doi.org/10.33752/ijpse.v2i1.2071>.
- Mayuni, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183-193. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>.
- Mirdad, J. 2020. Model-model Pembelajaran Empat Rumpun Model Pembelajaran. *Jurnal Sakinah*, 2 (1), 14-23.  
<https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Mursalim, M., & Rumbarak, T. A. 2021. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 175-184. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1155>.
- Musfirotun, dkk. 2023. *Menerobos Batasan Dengan Media Pembelajaran Interaktif*. Cahya Ghani Recovery, Jawa Tengah.
- Mustaqim, M. 2017. Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus). *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 5(1), 155-169. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v5i1.3173>.
- Nabillah, dkk. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1). 658-663.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

- Niswara, dkk. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85- 90.  
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17493>.
- Nuraeni, dkk. 2021. Pelatihan Software SPSS untuk Menghitung Validitas, Reliabilitas, dan Analisis Butir Soal bagi Mahasiswa Calon Guru di Palembang. *Jurnal Anugerah*, 3(1), 15-23.  
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.3383>.
- Nurhadiyati, dkk. 2021. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>.
- Nurjanah, dkk. 2021. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Basic Concepts Of Social Science In Education*, 3 (2), 38-48.  
<https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.  
<https://www.neliti.com/id/publications/271164/pengembangan-media-pembelajaran-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa>.
- Pamungkas, H. D. 2022. Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Melalui Metode Project Based Learning. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 89-96. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/09/12.-Heribertus-Danang-Pamungkas-Peningkatan-Kemampuan-Numerasi-Siswa-Melalui-Metode-Project-Based-Learning>.
- Pradana. 2017. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01), 99-111. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527>.
- Pramiswari, dkk. 2023. Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 212-224.  
<https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.343>.
- Pratiwi, dkk. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu* , 4 (2), 379-388.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>.

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Qodir, A. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* , 4 (2), 188- 202.  
<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>.
- Rahayu, dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Project Based Learning Berbantu Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tema 8 Di SDN 1 Bugo. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. 1 (1), 225-233.  
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3899>.
- Rahayu, dkk. 2020. Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111- 122.  
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289-302.  
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rakhma, A. K. 2017. Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Inside Outside Circle dengan Menggunakan Media Kartu Gambar. *JSSH. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1(2), 103-110. <http://dx.doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1795>.
- Rohmanurmeta, dkk. 2019. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. UNIPMA Press, Jawa Timur.
- Roslenny, dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 254-259.  
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1072>.
- Saefiana, dkk. 2022. Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150-158.  
<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/3976>.
- Safira, dkk. 2021. Validitas Dan Reliabilitas Angket Kesadaran Karier. *FOKUS Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*. 4(4), 285-290.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7259>.
- Sahusilawane, S. 2014. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengetahuan*, 7(17), 1- 16.  
[https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_ink.php?id=724](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_ink.php?id=724).

- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>.
- Sakilah, dkk. 2020. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167. Pekanbaru: *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 127-142. <https://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/175/0>.
- Saragih, dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>.
- Seran, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. 4 (1), 490-500. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/549>.
- Setiawati, S.M. 2018. Telaah Teoritis Apa Itu Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31-45. <https://www.jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458>.
- Siregar, dkk. 2022. Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 060880. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 625-634. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3308>.
- Sopacua, dkk. 2020. Analisa Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 36 (1), 64-76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p64-76>.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105-109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukadari, S. 2020. Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 339- 351. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.820>.

- Susanti, E. D. 2019. Project Based Learning Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13(1), 84-96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p84>.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syamsudin, A. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). 403- 413. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.
- Taupik, dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525-1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>.
- Tayeb, T. 2017. Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5961>.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1(1), 342-351. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/44>.
- Umar, M. A. 2017. Penerapan Pendekatan Sainifik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Materi Ekologi. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2), 1- 12. <https://www.neliti.com/id/publications/318976/penerapan-pendekatan-sainifik-dengan-metode-pembelajaran-berbasis-proyek-projec>.
- Yani, L. I., & Taufina, T. 2020. Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Studi Literatur. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 206-217. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v8i3.10396>.
- Yusup, F. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1), 17- 23. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.3383>.